

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* Pada Bank BUMN

Muhammad Alif Pratama Idris¹, Hais Dama², Idham Masri Ishak³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail : alfmhmd@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine the effect of Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin on Earning Per Share in state-owned banks. The data collection technique applies the documentation method with the research population of all state-owned banking companies listed on the IDX in 2018-2022. Furthermore, the data are analyzed using descriptive statistic, classical assumption testing, multiple regression testing, and hypothesis testing. The analysis is conducted using the SPSS version 20 application. The study results signify that partially, Return On Assets has a negative and significant effect on Earning Per Share, the effect of Return On Equity is not significant, and Net Profit Margin has a positive and significant effect on Earning Per Share. Meanwhile, simultaneously, the variables of Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin have a positive effect on the Earning Per Share of State-Owned banks. Based on the calculation of the coefficient of determination, it shows that R^2 is 77,7%. Hence, it can be concluded that Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin simultaneously affect the Earning Per Share of State-Owned banks. On the other hand, the remaining 22,3% is affected by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Return On Assets; Return On Equity; Net Profit Margin; Earning Per Share*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada bank BUMN. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian dengan regresi berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Per Share, pengaruh Return On Equity tidak signifikan, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share, dan secara simultan variabel Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Earning Per Share bank BUMN.

Kata Kunci: *Return On Asset; Return On Equity; Net Profit Margin; Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pertumbuhan investasi disegala bidang usaha sangatlah pesat dan dinamis mengikuti perkembangan zaman, dengan perkembangan usaha yang sangatlah maju dan berkembang diberbagai bidang usaha sangat membantu pertumbuhan perekonomian suatu negara, dimana dengan adanya penambahan kapasitas barang dan jasa yang dapat menggerakkan roda pertumbuhan perekonomian saat ini.

Pasar Modal yang merupakan suatu lembaga yang dibangun dengan tujuan untuk membantu menggerakkan perekonomian negara melalui investasi dari berbagai perusahaan swasta nasional maupun BUMN yang sangat membantu pemerintah dalam menumbuh kembangkan perekonomian. Pada dasarnya Pasar Modal merupakan tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran (supply and demand) atas instrumen keuangan jangka panjang.

Pasar modal dapat membantu perusahaan yang memerlukan dana yang cukup untuk dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan agar dapat berjalan sesuai harapan pemilik perusahaan. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangan dana tersebut, dana yang didapat oleh perusahaan tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan financial leverage. Semakin besar utang maka financial leveragenya juga akan semakin besar, berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut.

Peningkatan pertumbuhan investasi diberbagai bidang usaha yang sangat membantu memajukan perekonomian harus didukung oleh berbagai macam fasilitas yang bertujuan untuk menopang perusahaan pada khususnya dan juga pengaruhnya pada peningkatan roda perekonomian bangsa

pada umumnya. Pengembangan pasar modal dan lembaga keuangan perbankan sangatlah diharapkan dalam membantu meningkatkan pertumbuhan perusahaan, untuk itu kebutuhan dana dari berbagai pihak, terutama dari lembaga keuangan perbankan dalam pengembangan usaha sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan kapasitas produksi maupun pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Bank menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara sederhana bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara (intermediary) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, serta bentuk lainnya.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada individu yang membutuhkan dalam bentuk kredit, dimana dalam pengelolaan keuangan perbankan dikelola secara terbuka dan profesional, dan juga pihak perbankan melaporkan kinerja keuangannya kepada publik, agar pihak-pihak maupun masyarakat umum yang berkepentingan lainnya mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan bank. Kinerja keuangan perusahaan bank dapat memberikan suatu gambaran tentang kondisi hasil pengelolaan keuangan perbankan apakah pengelolaan keuangan oleh pihak manajemen sebagai pengelola sudah sesuai dengan harapan publik, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan bank maupun perusahaan dapat diketahui oleh publik melalui data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan maupun bank merupakan salah satu sarana komunikasi yang sangat penting tentang informasi keuangan perusahaan maupun perbankan kepada masyarakat umum dan juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, dimana rasio profitabilitas sangatlah penting dalam mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, dimana dari rasio ini untuk mengetahui perusahaan apakah dapat memberikan keuntungan bagi investor maupun mempertahankan usahanya, karena dari rasio profitabilitas, perusahaan diharapkan selalu mengalami kondisi menguntungkan buat perusahaan. Disisi lain rasio profitabilitas juga merupakan salah satu rasio yang menjadi penilaian utama investor baru maupun masyarakat umum dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang rasio profitabilitasnya bagus.

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (Harahap, 2000).

Return On Equity mempunyai arti yang sangat penting bagi para pemilik atau pemegang saham, rasio Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh Net income. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal (Abdullah & Faisal, 2005).

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Earnings Per Share adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham, dimana EPS menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki Earnings Per Share tinggi dibandingkan saham yang memiliki Earnings Per Share rendah. Earning Per Share yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi.

Berikut ini merupakan data perkembangan Earning Per Share (EPS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 1. Perkembangan Earning Per Share (EPS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tahun	BRI	BNI	Mandiri	BTN
2018	264,66	805	536,04	265
2019	281,31	825	588,9	20
2020	152	176	367,04	151
2021	238	585	601,06	224
2022	338	983	882,52	288

Sumber: Data Laporan Keuangan

Perkembangan Earning Per Share dari keempat Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022 mengalami pluktuatif dilihat dari tabel 1 diatas. Berdasarkan data Earning Per Share keempat bank, ada dua bank yang Earnig Per Share menurun signifikan, diantaranya bank BNI pada tahun 2020 penurunan mencapai 78,6% hal ini diakibatkan oleh menurunnya laba pada tahun 2020, dan juga ketidak mampuan pihak manajemen dalam pengelolaan keuangan. Sama halnya dengan bank BTN tahun 2019 penurunan Earnig Per Share sebesar 92,5% juga dapat diakibatkan penurunan laba pada tahun 2019.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* Pada Bank BUMN."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yakni menganalisis adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain yang dalam penelitian ini yaitu variabel X1 (*Return On Asset*), X2 (*Return On Equity*), X3 (*Net Profit Margin*) dan variabel Y (*Earning Per Share*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI diantaranya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2015) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Husnan & Pudjiastuti, 2012) Analisis deskriptif dilakukan antara lain dengan menggunakan alat analisis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data dari seluruh variabel penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), maximum, minimum dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari keempat objek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	0,13	3,76	2,145	1,13517
ROE	20	1	22,62	14,2025	5,52736
NPM	20	2,33	51,13	32,4485	13,89432
EPS	20	20	983	428,5765	278,46166
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Diolah (2023)

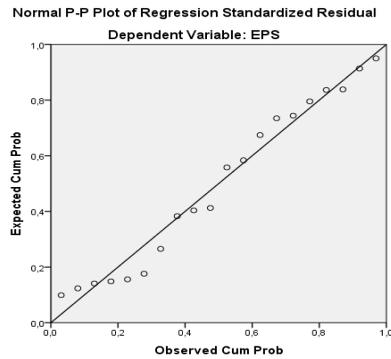
Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif dari 20 data perusahaan menunjukkan nilai minimum dari variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,13 sedangkan nilai maximum sebesar 3,76. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 2,145 dengan standar deviasi sebesar 1,13517. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maximumnya

22,62 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,2025 dengan standar deviasi 5,52736. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum 2,33, sedangkan nilai maksimum 51,13 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 32,4485 dengan standar deviasi 278,46166.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Langkah awal sebelum melakukan pengolahan data menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, tujuan dari uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Normal Probability plot Test. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. P-Plot dari Uji Normalitas

Dari gambar 1. terlihat bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan pola distribusi secara normal dimana data menyebar disekitar garis diagonal, ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas(variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya tolerance dan VIF (Variance inflation factor). Jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF (Variance inflation factor) < 10 . Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

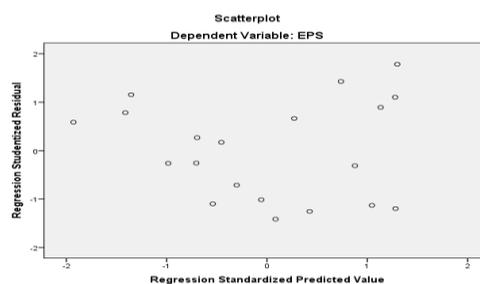
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i>	0,164	6,095	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Return on Equity</i>	0,291	3,433	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,192	5,204	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 3. diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, sebab data dari semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik dari diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut, sehingga dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka model regresi ini telah memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksinya, maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Sampel	Variabel	Nilai Durbin Watson
20	<i>Return on Asset</i>	1,767
	<i>Return on Equity</i>	
	<i>Net Profit Margin</i>	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,767 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel (n) 20 dan dalam jumlah variabel independen (k) adalah 3. Maka dari tabel didapat nilai $dU = 1,6763$ dan nilai $dL = 0,9976$ serta nilai $4 - dU (4 - 1,6763)$ sebesar 2, 3237. Oleh karena nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6763 < 1,767 < 2,3237$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi inier berganda digunakan sebagai alat analisis statistic karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dimana variabel dalam penelitian ini lebih dari satu.

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	-87,408
<i>Return on Asset</i>	-224,902
<i>Return on Equity</i>	-6,647
<i>Net Profit Margin</i>	33,678

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 5 diketahui bentuk persamaan regresi standarized sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$.

$$Y = -87,408 + (-224,902) + (-6,647) + 33,678 + e$$

Dimana :

Y : Earning Per Share
a : Konstanta β_1 s/d β_3 = Koefisien regresi
X1 : Return On Asset
X2 : Return On Equity
X3 : Net Profit Margin
e : Standar Error

- Nilai Konstanta (a) sebesar -87,408 berarti bahwa apabila variabel independen Return On asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dianggap konstan, maka Earning Per Share (EPS) perusahaan bank BUMN yang terdaftar di BEI.
- Variabel Return On Asset (X1) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -224,902. Artinya setiap Return On Asset meningkat sebesar 100 persen maka Earning Per Share akan menurun sebesar 22490,2 persen dan berlaku juga sebaliknya.
- Variabel Return On Equity (X2) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -6,647. Artinya setiap Return On Equity (X2) meningkat 100 persen maka Earning Per Share akan menurun sebesar 664,7 persen dan berlaku juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (X3) sebesar 33,678 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Net Profit Margin terhadap Earning Per Share, artinya setiap Net Profit Margin meningkat sebesar 100 persen maka Earning Per Share akan meningkat sebesar 3367,8 persen dan berlaku juga sebaliknya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R-Squared. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-Square (R^2) pada tabel Model Summary.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square
0,881	0,777

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi $R = 0,881$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share. Sementara R square (R^2) diperoleh sebesar 0,777 yang artinya pengaruh variabel independen yang terdiri dari Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share sebesar 0,777 atau 77,7%. Dan 0,223 atau 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share. Pengujian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel :
 - 1) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis berdasarkan signifikansi :
 - 1) Jika angka sig. $>$ 0,05, maka H_0 diterima.
 - 2) Jika angka sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini :

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Signifikansi
<i>Return on Asset</i>	-3,146	0,006
<i>Return on Equity</i>	-0,603	0,555
<i>Net Profit Margin</i>	6,239	0,000

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil uji t pada tabel 7, diperoleh t hitung untuk Return On Asset sebesar -3,146, Return On Equity sebesar -0,603, dan Net Profit Margin sebesar 6,239. Untuk menentukan t tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan (df) $n-1$ atau $20-1 = 19$. Maka diperoleh t tabel 2,093.

Hasil uji t pengaruh variabel Return On Asset terhadap Earning Per Share, diperoleh t hitung sebesar -3,146 $<$ dari t tabel -2,093 dan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Hasil uji t pengaruh variabel Return On Equity terhadap Earning Per Share, diperoleh t hitung - 0,603 $<$ dari t tabel -2,093 dan nilai signifikansi 0,555. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Hasil uji t pengaruh Net Profit Margin terhadap Earning Per Share, diperoleh t hitung 6,239 $>$ dari t tabel 2,093 dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Uji F (Simultan)

Uji simultan atau disebut juga uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F	Signifikansi
<i>Return on Asset</i>	18,582	0,000
<i>Return on Equity</i>		
<i>Net Profit Margin</i>		

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil Uji F pada tabel 8, dapat diketahui nilai F hitung 18,582, sedangkan nilai F tabel digunakan lampiran statistika tabel F, dimana menghitung F tabel dengan dk pembilang = k (jumlah variabel independen) dan dk penyebut = (n-k -1) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2020). Dari rumus tersebut diperoleh dk pembilang = 3 dan penyebut 20-3-1 = 16, dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 3,24.

Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,582 > 3,24$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Earning Per Share.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset Terhadap Earning Per Share

Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset atau aktiva yang dimiliki. ROA adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Aset perusahaan yang banyak ternyata tidak meningkatkan laba per lembar saham. Hal ini bisa saja dikarenakan aset menjadi beban tambahan yang mengeluarkan biaya sehingga laba yang dihasilkan menutupi beban dari aset itu sendiri dan berujung pada nilai laba per lembar saham yang rendah.

Pada penelitian ini Return On Asset (ROA) memberikan pengaruh pada Earning Per Share perusahaan. Kontribusi dari aset perusahaan berpengaruh buruk terhadap laba per lembar saham. Apabila ROA tinggi, maka EPS menurun begitu pun sebaliknya, apabila ROA menurun maka EPS meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2018) dan Mareta (2020) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2014) yang menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Earning Per Share

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total ekuitas/modal bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih.

Pada penelitian ini Return On Equity (ROE) tidak memberikan dampak pada Earning Per Share perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas yang dihasilkan modal perusahaan yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi dan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Kemudian, jika laba yang dihasilkan tinggi belum tentu akan dialokasikan ke EPS. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutup beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, selain itu perusahaan kurang efisien dalam menginvestasikan uang dari pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ROE tidak selalu akan meningkatkan EPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2018) dan Diaz (2014) menunjukkan hasil bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto & Rois (2022), Damayanti (2018) dan Sutejo (2009) yang menunjukkan hasil bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin atau sering juga disebut dengan sales margin digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan/pendapatan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi NPM juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya EPS. Meminimalisir pengeluaran pendapatan terhadap beban perusahaan menjadi salah satu penunjang meningkatnya laba per lembar saham. Jika pendapatan semakin meningkat maka laba per lembar saham juga meningkat.

Pada penelitian ini Net Profit Margin memberikan pengaruh pada Earning Per Share perusahaan. Tingginya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendapatan memberikan dampak signifikan terhadap setiap laba per lembar saham sehingga tingginya persentase NPM akan berkontribusi pada tingginya persentase Earning Per Share (EPS) itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto & Rois (2022) dan Welas (2016) menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share

Tujuan dari pengelolaan bank terhadap aset, modal dan pendapatan adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi. Investor menginvestasikan dananya pada perusahaan bank adalah untuk mendapatkan pengembalian laba yang tinggi juga. Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama-sama dapat meningkatkan Earning Per Share perusahaan Bank. Ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki persentase Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin yang tinggi cenderung akan dapat meningkatkan Earning Per Share dibandingkan dengan bank yang persentase Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mareta (2020) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel Return On Asset dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share. Pengelolaan aset serta peningkatan laba dari hasil pendapatan yang baik akan berpengaruh terhadap keuntungan dari setiap lembar saham yang dibagikan perusahaan, karena apabila keuntungan perusahaan besar maka Earning Per Share juga akan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Variabel Return On Asset secara parsial berpengaruh terhadap Earning Per Share Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, yang artinya kontribusi dari aset perusahaan berpengaruh banyak untuk menghasilkan laba per lembar saham atau EPS.
2. Variabel Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, artinya ekuitas perusahaan yang tinggi tidak memberikan dampak yang berpengaruh pada setiap laba per lembar saham atau EPS.
3. Variabel Net Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap Earning Per Share pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, artinya tingginya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendapatan memberikan dampak signifikan terhadap setiap laba per lembar saham atau EPS.
4. Variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap Earning Per Share pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Daftar Pustaka

- A. Helfert, E. (1997). Teknis analisis keuangan : Petunjuk praktik untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan.
- Abdullah, & Faisal, M. (2005). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetak Kelima.
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga. Jurnal Akuntansi, 12(1), 101–110. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/298/210>
- Bambang, & Riyanto. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi keempat, catatan ketujuh.
- Bastian, & Suhardjono. (2006). Akuntansi perbankan. Edisi 1.
- Besley, & Brigham. (2000). Manajemen keuangan : terjemahan.
- Darmadji. (2001). Pasar modal di Indonesia.
- Darmadji, & M. Fakhrudin, H. (2006). Pasar modal di Indonesia : Pendekatan tanya jawab.
- Diaz, R. (2014). Return on assets. 14(02), 127–134.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 193–205.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (Edisi ke 4).
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Hanafi. (2007). Analisis laporan keuangan, Edisi 3.
- Hanafi. (2008). Manajemen keuangan. Edisi 1.
- Hanafi, & Halim, A. (2000). Analisis laporan keuangan.
- Harahap. (2007). Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi Kesatu.
- Harmono. (2009). Manajemen keuangan : Berbasis blanced scorecard.
- Hikmah, N., Kadir, M. A., & Sohilouw, M. I. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening. YUME : Journal Of Management, Volume 5(3), 148–165. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3060>
- Hikmah, T. N., Pahlevi, C., & Damang, K. (2022). The Effect Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) Toward Stock Return with dividend policy as Intervening Variabel (Case study on Transportation and Logistics Sector Companies Listed in The Indonesia Stock E. 5(1), 33–50.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi keenam, cetakan pertama.
- idx.co.id. (2022). www.idx.co.id
- Jumingan. (2006). Analisis laporan keuangan.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. YUME : Journal of Management, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Lestari, & Sugiharto. (2007). Kinerja bank devisa dan non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Vol 2.
- Machfoedz, & Mas'ud. (2000). Akuntansi manajemen : perencanaan dan pembuatan keputusan jangka pendek.
- Madichah. (2005). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Dividen Per Share (Dps) Dan Financial Leverage (FI) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta.
- Munawir. (2004). Analisis laporan keuangan.

- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). Pendekatan populer praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, V(1), 02-03 (62-63), 08 (68).
- Noreen, G., & H. Garrison, R. (2001). *Akuntansi manajerial*, Edisi pertama, Jilid dua.
- Nur Aryanti, A., Permata Rahmi, P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA,ROE,LDR,CAR dan NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. 3(1), 156-163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Prastowo, D. (2005). Analisis laporan keuangan : konsep dan aplikasi.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75-84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84-93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*.
- Salam, A. A., Rahmawati, V., Marviani, W., & Ahmaddien, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 101-110. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1303>
- SARI, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Sartono, A. (2001). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi 4*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Edisi 4*.
- Sawir, A. (2001). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan.
- Singarimbun. (2000). *Metode penelitian survey*.
- Sofa Marwati, A. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syafri, S., & Harahap. (2007). Analisis kritis atas laporan keuangan, Cetakan ke-7.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*.
- Tambunan. (2007). *Menilai harga wajar saham*.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis investasi dan manajemen resiko*.